

**PENINGKATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 IMOIRI  
BANTUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sonny Harsono

Universitas PGRI Yogyakarta

Sonnyharsono03@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS dengan metode sosiodrama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Imogiri Bantul pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Obyek penelitian sikap nasionalisme menggunakan metode sosiodrama. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode sosiodrama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata persentase berdasarkan angket sikap nasionalisme siswa pada pra siklus yaitu 51.14% (kategori cukup) meningkat pada siklus I yaitu 73.84% (kategori cukup) dan pada siklus II yaitu 85.4% (kategori tinggi). Sedangkan sikap nasionalisme siswa berdasarkan observasi sikap nasionalisme siswa pada siklus I yaitu 73.7% meningkat pada siklus II yaitu 80.86% .

Kata Kunci: Pembelajaran metode sosiodrama, sikap nasionalisme

**ABSTRACT**

*This research aims to improve nationalism through social science with socio dramas methods of fifth grade of Imogiri 3 Elementary School Bantul District Academic Year 2014/2015.*

*The research was carried out in May to June 2015. The type of research was classroom action research (CAR) which is done in two cycle with each cycle was through 4 steps namely planning, acting, observing, and reflecting. Object of the research nationalism used socio dramas methods. Subjects of the research were 27 students. Techniques of data collection were observation, questionnaire, field notes, interview, and documentation. Data analysis technique used average percentage.*

*According to the result of the research based on socio dramas methods, several conclusion can be drawn: (1) the average percentage of nationalism according to nationalism questionnaire during pre-action was 51.14% (medium category), and improved to 73.84% in the 1<sup>st</sup> cycle (medium category), and to 85.4% (high category) in the 2<sup>nd</sup> cycle. While student nationalism according to observation nationalism in the 1<sup>st</sup> cycle was 73.7% and improved to 80.86% in the 2<sup>nd</sup> cycle.*

*Keywords: Socio dramas Learning Methods, Nationalism.*

**PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan khususnya siswa Sekolah Dasar nampak dengan adanya gejala menurunnya sikap nasionalisme yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika mengikuti kegiatan upacara pengibaran bendera yang mestinya harus diikuti dengan sikap sempurna ternyata sebagai siswa masih ada yang bermain, ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya sebageaian dari siswa sambil bermain dan tidak hidmat.

Dalam dunia pendidikan, hendaklah diusahakan bagaimana caranya kita mengatasi faktor-faktor penyebab agar jiwa nasionalisme di kalangan pelajar dan generasi muda tidak luntur atau bahkan lenyap. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tumbuhnya sikap nasionalisme. Antara lain, faktor guru dan faktor

lingkungan seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan spiritual. Dilihat dari tempatnya, dapat dibedakan lingkungan sekolah, rumah, masyarakat, dan luar sekolah. Yang tidak kalah pentingnya adalah faktor siswa itu sendiri, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa

Penelitian yang berjudul Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD bertujuan:

Meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis:  
Sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran IPS dengan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan nilai nasionalisme.
2. Secara Praktis:
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Siswa dapat menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS.
    - 2) Siswa mampu meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS dengan metode sosiodrama.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran IPS.
    - 2) Guru mampu meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS dengan metode sosiodrama.
  - c. Bagi Sekolah
    - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sikap nasionalisme di sekolah.
    - 2) Sebagai masukan agar sekolah mampu meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
  - d. Bagi Peneliti
    - 1) Dapat memberikan pengalaman bagaimana cara meningkatkan sikap nasionalisme melalui metode sosiodrama.
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas.

## KAJIAN TEORI

### Sikap

Nilai (*value*) dan sikap (*attitude*) merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Sikap dianggap sebagai bagaian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Sikap bersifat evaluatif dan berakar pada sikap yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek. sikap adalah suatu evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap merupakan penampilan dari tingkah laku seseorang yang cenderung ke arah penilaian masyarakat berdasarkan norma yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan sikap adalah sebuah ekspresi dari perasaan. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekati atau menghindari, positif atau negatif terhadap suatu keadaan sosial apakah institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya (Saifuddin, 2002:4-5).

### Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, Menurut (Aman, 2011: 141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) Cinta Tanah Air, (2) Menghargai jasa-jasa pahlawan, (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (4)

Mengutamakan Persatuan dan kesatuan, (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

### Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal, 2005: 11). Menurut Piaget (Dimiyati, 2013: 14) pembelajaran terdiri dari empat langkah:

- 1) Langkah satu: Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
- 2) Langkah dua: Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik.
- 3) Langkah ketiga: Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- 4) Langkah keempat: Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

### Pengertian IPS

Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan (Dedi Supriadi, 2001:215). IPS adalah ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga kelompok dan masyarakat. Karena berkaitan dengan "kita" maka kajian pengetahuan sosial haruslah bersifat realistik. IPS baru perlu dirumuskan suatu kajian perilaku manusia berkaitan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya secara obyektif, rasional, dan realistik (Zamroni, 2003: 5). Dapat diambil makna bahwa Pengetahuan Sosial merupakan sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang diorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Pendidikan ips ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

### Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah menumbuhkan sikap-sikap kewarganegaraan, moral idiologi negara dan agama (Soemantri, 2001: 43). Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membimbing siswa untuk berfikir global (*think globally*) dan bertindak local (*act locally*) dalam kaitannya dengan perkembangan dunia. Siswa diharapkan dapat menerima perubahan yang terjadi di dunia dengan kemampuan berfikirnya, namun dalam tindakannya tidak akan meninggalkan jati diri bangsanya.

### Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 76).

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Makin baik metode itu, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

### **Sosiodrama**

Syaiful Bahri Djamarie dan Aswan Zain (2013:88) Dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial ini tujuannya agar siswa: (a) siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, (b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, (c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan (d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. Dalam situasi peranan yang di mainkan harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi dan mempertahankan pendapatnya, tetapi bila perlu harus bisa mencari jalan keluar atau kompromi bila terjadi banyak perbedaan pendapat. Kemudian siswa dengan perannya itu harus mampu mengambil kesimpulan/keputusan; karena dalam kehidupan bersama kita tidak bisa hidup sendiri; apalagi bermasyarakat Indonesia berasaskan demokrasi, dan prinsip gotong royong serta kekeluargaan. Maka hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif maksudnya peneliti terlibat langsung di dalam proses pelaksanaan sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Kolaboratif maksudnya dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan pihak-pihak lain yaitu guru kelas V dan teman-teman sebagai observer untuk membantu dalam melakukan penelitian. Tindakan yang diberikan adalah penerapan metode pembelajaran sosiodrama dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri yaitu 27 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan metode sosiodrama. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2012: 16), secara umum tahapan penelitian kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi

### **Prosedur Penelitian**

#### **Tahap Siklus I**

- 1) Perencanaan : Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan: Pada tahap ini guru melakukan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran IPS. Guru melakukan aktifitas pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

- 2) Pelaksanaan Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran IPS. Guru melakukan aktifitas pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.
- 3) Observasi: Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat sikap nasionalisme siswa dengan menyiapkan lembar observasi yang dilengkapi dengan data pengukurannya. Pada kegiatan ini akan dilakukan pengamatan pada lembar observasi, meliputi sikap siswa yang diukur dengan menggunakan lembar observasi sikap nasionalisme siswa, lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 4) Refleksi: Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi . Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka akan kembali dilakukan perencanaan ulang, tindakan baru, observasi dan refleksi kembali

#### **Tahap Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada akhir siklus II tidak terjadi peningkatan sikap nasionalisme siswa maka dilaksanakan siklus selanjutnya yang tahapannya sama seperti siklus I dan siklus II.

#### **Teknik Analisis Data**

1. Data Analisis Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran Berdasarkan pedoman lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, data hasil observasi akan dianalisis untuk jawaban "ya" akan diberi skor 1 dan jawaban "tidak" diberi skor 0.
2. Hasil Analisis Data Observasi Sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan pedoman dengan lembar observasi sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama, data hasil observasi dianalisis yaitu untuk siswa melakukan kegiatan diberi skor 1 dan jika siswa tidak melakukan kegiatan diberi skor 0.
3. Hasil Angket Sikap Nasionalisme Siswa Skala sikap nasionalisme siswa terhadap pembelajaran IPS terdiri dari pernyataan positif (+) dan pernyataan negative (-).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi guru telah melakukan sebagian besar langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan pada pertemuan kedua adalah 85% sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I yaitu 77.5%. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 80% dan pada pertemuan kedua adalah 90% sehingga diperoleh rata-rata pada siklus III yaitu 85%.
2. Analisis data hasil observasi sikap siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi sikap nasionalisme siswa, sikap masih belum terlihat kearah yang positif dalam proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Hasil Observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 71.60% dan pertemuan kedua 75.8%. Rata-rata 73.7% kategori cukup. Observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 79.75% dan pada pertemuan kedua adalah 81.97%. Sikap siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 80.86% masuk rentang dengan kriteria tinggi.
3. Analisis Data Angket Sikap Nasionalisme: Berdasarkan hasil analisis data angket sikap nasionalisme pada siklus I hasil data angket sikap nasionalisme yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 73.84% dengan kategori cukup. Angket sikap belum mencapai kualifikasi yang ditetapkan yaitu presentase hasil angket sikap mencapai lebih dari 75% dengan kualifikasi tinggi. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata angket sikap nasionalisme 85.40%. dengan kualifikasi tinggi karena rata-rata yang diperoleh siklus II lebih dari kriteria yang ditentukan.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Imogiri. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah pelaksanaan tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Imogiri dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

Pelaksanaan penelitian secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dalam setiap siklus, pada tahap tindakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama telah dilaksanakan oleh guru dengan benar. Akan tetapi

pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) Masih banyak siswa yang belum berdiskusi dengan baik, anggota kelompok ada yang bermain dan ngobrol dengan teman diskusi dalam kelompoknya. (2) Siswa masih gugup dan tidak percaya diri dalam bermain peran di depan kelas. (3) Guru belum menggunakan waktu secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan tindakan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. (4) Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada akhir siklus II tindakan telah mengalami perbaikan diantaranya (1) Setiap kelompok sudah mengikuti kegiatan diskusi dengan baik, sebagian besar perilaku/sikap siswa lebih baik dalam bermain peran maupun dalam kelompoknya. (2) Siswa lebih percaya diri dan mampu bekerjasama tanpa membeda-bedakan kelompok lain. (3) Guru sudah menggunakan waktu secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan Aktifitas Guru dalam Pembelajaran dari 6 aspek yang sudah ditentukan dalam mengobservasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran telah diperoleh hasil analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Dapat diketahui untuk peningkatan sikap, pada siklus I total skor yang diperoleh adalah 77.5% dengan kualifikasi tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan total skor yang diperoleh 85% dengan kualifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data observasi sikap siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh total skor 290 untuk persentase 71.6% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh total skor 307 untuk persentase 75.8% dengan kualifikasi tinggi. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh total skor 323 dengan persentase 79.75% dengan kualifikasi tinggi dan untuk pertemuan 2 total skor diperoleh 332 dengan persentase 81.97% dengan kualifikasi tinggi. Rata-rata observasi sikap siswa pada siklus I yaitu 73.7% dengan kualifikasi cukup. Untuk siklus II yaitu 80.86% dengan kualifikas tinggi.

Berdasarkan hasil angket sikap yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dapat diketahui untuk peningkatan sikap, pada pra siklus total skor yang diperoleh 1657 dengan persentase 51.14% kualifikasi cukup, jumlah siswa yang berkategori tinggi 6. Pada siklus I total skor yang diperoleh 2368 dengan persentase 73.84 kualifikasi cukup dengan jumlah siswa yang berkategori tinggi adalah 13. Pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I, jumlah skor yang diperoleh 2767 dengan persentase 85.40% dengan kualifikasi tinggi, jumlah siswa yang berkategori tinggi adalah 26 siswa. Berdasarkan evaluasi pada siklus I dan siklus II, jelas terlihat bahwa ada peningkatan persentase sikap siswa. Peningkatan-peningkatan yang dicapai siswa dikarenakan terlaksananya pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama dengan optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas selaku pengampu mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri dengan metode pembelajaran sosiodrama pada materi persiapan proklamasi kemerdekaan, menjadikan pembelajaran di kelas V SD Negeri 3 Imogiri lebih menyenangkan dan sikap nasionalisme siswa menjadi baik. Sikap siswa dalam pembelajaran sudah berkembang secara optimal, dengan adanya pembentukan kelompok dan bermainperan yang dilakukan oleh siswa dapat menunjang meningkatnya sikap nasionalisme siswa. Selain itu diskusi dalam kelompok mempermudah siswa untuk berkomunikasi dengan temannya

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 3 Imogiri, dari rata-rata persentase sikap siswa pada pra siklus sebesar 51,14% kualifikasi cukup dengan siswa berkategori tinggi ada 6 sedangkan siklus I sebesar 73,84% dengan kualifikasi cukup dengan siswa berkategori tinggi ada 13 dan rata-rata persentase sikap siswa sebesar 85.40% dengan kualifikasi tinggi dengan siswa berkategori tinggi ada 26 pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bafadal. 2005. *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dedi Supriadi, dan Rohmat Mulyana. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Azwar, (2000). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemantri.2001. *Menggagas Pebaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamroni. 2003. *Meningkatkan Mutu sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*. Yogyakarta: PSAP.